

## ABSTRAK

*Bodybuilding* merupakan suatu proses yang melibatkan aspek olahraga, seni, dan sains dalam prakteknya. Penelitian ini secara khusus dilakukan untuk memahami aspek pengalaman ketubuhan *bodybuilders*, serta memahami proses-proses pembentukan tubuh, dan motif-motif yang mendasari seseorang untuk memutuskan menjadi seorang *bodybuilders*. Penelitian ini dilakukan di salah satu gym di daerah Surabaya, yaitu Atlas Sports Club. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode fenomenologi-etnografi dengan teknik pengambilan data melalui observasi-partisipatory, wawancara mendalam, serta dilakukan studi pustaka untuk memperlengkap data mengenai hal-hal yang tidak dapat ditemukan di lapangan. Penelitian ini melibatkan tiga orang informan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, persepektif yang digunakan untuk melihat fenomena pengalaman ketubuhan *bodybuilders* adalah fenomenologi persepsi dari Merleau-Ponty. Dalam hal pemaknaan tubuh, dapat disimpulkan bahwa praktek pembentukan tubuh yang mereka lakukan merupakan suatu bentuk apresiasi pada tubuh mereka. Kemudian dalam pemikiran Merleau-Ponty, tubuh *bodybuilders* adalah tubuh subjek, karena dalam tubuh, mereka merasakan, menghayati, dan mengalami dunia dalam bentuk pengalaman perseptual. Dalam hal pengalaman rasa, sakit yang ditimbulkan selama fase pembentukan tubuh adalah suatu candu bagi mereka, rasa sakit adalah kenikmatan, hal yang membuat tubuh mereka terbiasa pada akhirnya untuk melakukan *pumping*, dalam pemikiran Merleau-Ponty, hal itu disebut dengan *habitual skills*.

Kata Kunci : Tubuh, Subjek, Pengalaman ketubuhan.

### **ABSTRACT**

*Bodybuilding is a process that involves aspects of sports, arts, and science in practice. This research is specifically carried out to understand aspects of the bodily experience of bodybuilders, as well as to understand the processes of bodybuilding, and the motives that underlie a person to decide to become a bodybuilders. This research was conducted in a gym in the Surabaya area, namely Atlas Sports Club. In this study, the method used is the phenomenology-ethnographic method with data collection techniques through participatory observations, in-depth interviews, as well as literature studies to complete data on things that cannot be found in the field. This study involved three informants as research subjects. In this study, the perspective used to see the phenomenon of bodily experience of bodybuilders is the phenomenology of perception from Merleau-Ponty. In terms of the meaning of the body, it can be concluded that the bodybuilding is a form of appreciation for their bodies. Then in Merleau-Ponty's thinking, the body of bodybuilders is the body of the subject, because in the body, they feel, live and experience the world in the form of perceptual experiences. In terms of the experience of pain, the pain caused during the shaping phase of the body is an addiction to them, pain is pleasure, the thing that their bodies get used to pumping in the end, in Merleau-Ponty's thought, this is called habitual skills.*

*Keyword : Body, Subject, bodily experience.*

## KATA PENGANTAR

Skripsi ini merupakan kajian mengenai aspek ketubuhan (*embodiment*) dalam konteks *bodybuilders*. Fenomena ini dipilih sebagai topik skripsi karena ketertarikan saya pada hal-hal yang menyangkut modifikasi tubuh. Tubuh adalah media yang menghubungkan antara manusia dengan dunia. Pengalaman bertubuh merupakan aspek yang tidak mungkin dapat dihindari oleh manusia. Pengalaman bertubuh manusia dengan dunia didapat melalui berbagai tindakan, aktivitas, dan segala peristiwa yang saling berhubungan antara tubuh dengan dunia.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan etnografi dan menggunakan wawancara mendalam serta observasi partisipasi untuk menunjang kedalaman data. Penelitian ini menggunakan fenomenologi persepsi dari Merleau-Ponty sebagai pisau analisis. Pemilihan fenomenologi persepsi sebagai teori dikarenakan dalam hemat peneliti, fenomenologi persepsi menyajikan aspek tubuh yang dipandang sebagai tubuh-subjek. Penelitian ini berujung pada hasil yang menyatakan bahwa tubuh seorang *bodybuilders* adalah tubuh subjek, tubuh yang mengalami, merasakan, dan menghayati dunia. Gagasan ini jelas bertentangan dengan gagasan modern mengenai objektifikasi tubuh. Kemudian, dalam hal persepsi atas tubuh ideal, persepsi mereka terbentuk akibat dari pengalaman mereka dengan tubuhnya.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang maha Esa, yang telah memberikan ridho-Nya dalam proses penelitian ini. Penelitian ini juga tidak akan berhasil tanpa dukungan dari pihak-pihak yang telah berkontribusi besar dalam terlaksananya penelitian ini. Secara khusus, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak diantaranya:

1. Kepada Almarhum Papa yang telah memberikan pelajaran berharga selama hidupnya.
2. Kepada segenap Keluarga yang tak henti memberikan *support* dalam penyelesaian Skripsi ini.

3. Kepada Bapak Drs. Yusuf Ernawan, M.,Hum selaku dosen pembimbing yang banyak membantu memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini.
4. Kepada seluruh dosen Antropologi Unair, terimakasih atas ilmunya selama empat tahun masa studi saya sebagai mahasiswa.
5. Mas Sigit, yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
6. Seluruh Kerabat Antropologi Unair, yang telah banyak membantu dalam kehidupan perkuliahan.
7. Kerabat Antropologi 2017: Adam, Kevin, Tyo, Kristo, Sukma, Dipa, Nada, Dewi, Arul, dll, yang tidak bisa saya sebutkan semua. Terimakasih sebesar-besarnya atas dukungannya selama 4 tahun.
8. Kerabat Antropologi 2019, khususnya Farras, Adit, Garis, Anna Y, Anna Shinta.
9. Kerabat Antropologi 2019, khususnya Mirza, Alvin, Daffa, dan Gilang.
10. Kepada Ricard Andrean, Nadir, dan Andra yang telah banyak berbagi pelajaran selama masa SMA hingga kuliah.
11. Kepada M. Syaiful Islam, terimakasih atas dukungan tempatnya.

Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dalam berbagai aspek, penulis ingin mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang ada dalam tulisan ini. Penulis berharap tulisan ini bermanfaat bagi seluruh pembacanya, dan menjadi inspirasi dalam kajian-kajian tentang tubuh dalam Antropologi. Terakhir, penulis ingin mengucapkan permohonan maaf pada seluruh pihak yang namanya tidak bisa penulis sampaikan secara langsung dalam tulisan ini.

Surabaya, 21 April

Gusti Arya Putra